

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian terkait penerimaan liturgi Bahasa Toraja oleh generasi muda di Jemaat Tikala Klasis Tikala diperoleh 2 pemaknaan yaitu: liturgi sebagai tantangan dan sebagai budaya dan kearifan lokal. Liturgi Bahasa Toraja yang diterima sebagai tantangan yang dialami oleh generasi muda, melalui kesulitan-kesulitan yang dialami saat menggunakan liturgi Bahasa Toraja perlu direspon oleh gereja dengan memfasilitasi dan menampilkan terjemahan liturgi Bahasa Toraja, oleh karena itu ada kesadaran bagi generasi muda untuk keluar dari zona nyaman untuk menerima liturgi Bahasa Toraja untuk diperlengkapi dan mengenal bahasa daerah sendiri.

Liturgi Bahasa Toraja yang diterima sebagai budaya kearifan lokal membawa pertumbuhan iman bagi generasi muda sebagai identitas diri seorang Toraja. Identitas diri sebagai yang memiliki budaya Toraja seharusnya perlu untuk ditunjukkan, dihargai dan bahkan dilestarikan secara khusus generasi muda sehingga melalui liturgi Bahasa Toraja merasakan perjumpaan dengan Tuhan melalui nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yaitu Bahasa Toraja.

## B. Saran

### 1. Kepada Majelis Gereja Jemaat Tikala Klasis Tikala

Untuk memperkenalkan liturgi Bahasa Toraja kepada generasi muda diperlukan membangun relasi antara majelis gereja dan pemuda dan perlunya perhatian secara khusus dalam penggunaan liturgi Bahasa Toraja untuk menampilkan di Lcd agar keberadaan generasi muda tetap ada dan generasi muda dapat menikmati ibadah yang menggunakan liturgi Bahasa Toraja.

### 2. Kepada Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Jemaat Tikala Klasis Tikala

Liturgi Bahasa Toraja agar tidak punah ditangan generasi muda maka, diperlukan upaya anak muda membiasakan dalam menggunakan Bahasa Toraja dan meningkatkan kesetiaan untuk beribadah dalam liturgi Bahasa Toraja. Pengurus PPGT dapat menerapkan penggunaan liturgi Bahasa Toraja misalnya bacaan ayat Bahasa Toraja.

### 3. Kampus

Dengan skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi untuk lebih mengembangkan secara khusus mata kuliah liturgika 1&2 juga mata kuliah Bahasa Toraja sehubungan dengan penggunaan

Bahasa Toraja dalam ibadah sebagai bagian dari kontekstualisasi liturgi.